

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal tahun 2020, di Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Pandemi ini berdampak besar bagi segala bidang. Segala aspek mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Salah satu dari yang terkena dampak pandemi ini yaitu bidang pendidikan. Hal ini karena bertambahnya jumlah orang yang tertular Covid-19.

Mengenai hal itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang sebelum pandemi pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, sekarang diganti dengan pembelajaran online atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait belajar dialihkan dirumah aktivitas dilaksanakan dirumah ini menguatkan kembali peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak. Dalam pembelajaran daring ini, siswa belajar dirumah dan menjadi tanggungjawab orangtua. Kesiapan siswa dalam belajar daring dapat dilihat dari membimbing anaknya dirumah. Tetapi tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR (Belajar Dari Rumah).

Orang tua dimasa pandemi Covid-19 berperan sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas bagi anak dalam menjaga serta memastikan anak sudah hidup bersih dan sehat, mendampingi mengerjakan tugas sekolah melakukan kegiatan bersama selama di rumah. Orang tua berperan membantu memotivasi siswa selama dituntut untuk belajar dari rumah, sesuai himbauan dari pemerintah. Hal ini juga membuat sebagian orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran dirumah.

Orang tua bertanggungjawab berperan sebagai motivator, motivasi dapat diberikan dengan berperan sebagai guru disekolah, memberikan serta membimbing pembelajaran dari rumah sebagaimana tugas guru di sekolah dengan mengarahkan serta membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi anak bagi disekolah maupun dirumah. Selain itu Orang tua berperan peran penting dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Guru pada masa pandemi Covid-19 ini, guru berperan memberikan semangat belajar kepada siswanya, karena semangat belajarnya tidak lepas dari peran dari gurunya. Guru juga beradaptasi dengan dunia digital, sehingga peran guru dalam memberikan pembelajaran tetap terlaksana mekipun pada

masa pandemi. Guru juga berperan sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar dimasa pandemi Covid-19.

Kebijakan dari pemerintah mengenai pembelajaran daring, di sekolah timbul masalah, dimana ketidaksiapan guru dan siswa pada pembelajaran daring. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba karena pandemi Covid-19 tanpa persiapan yang matang. Tidak hanya itu, pada pembelajaran daringpun, tingkat keterlibatan siswa juga kurang maksimal, yang mana siswanya tidak menurut, berbeda ketika diajar di sekolah.

Adanya kebijakan pembelajaran daring di sekolah, motivasi belajar siswa menurun. Siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Hal ini motivasi belajar dibutuhkan oleh siswa, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19, di SD Negeri 1 Seboro, bahwasannya pembelajaran pada mata pelajaran PAI dilaksanakan secara daring, mengikuti kebijakan pemerintah, menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui grup kelas, guru memberikan materi serta tugas kepada siswanya. Masalah yang dihadapi guru adalah ketika memberikan materi secara daring menjadi kendala pada koneksi internet, dimana memang SD Negeri 1 Seboro berada pada wilayah pegunungan, sehingga terkadang

siswa tidak membukanya dengan 2 kemungkinan, koneksi buruk atau tidak memiliki kuota. Untuk mengumpulkan tugas, siswa pergi ke sekolah.

Motivasi Belajar dimasa pandemi ini, sangat dibutuhkan oleh siswa. Guru Pendidikan Agama Islam, selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu semangat dalam belajar. Pada kelas V terdapat beberapa nama-nama siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran serta jarang mengumpulkan tugas. Tetapi nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V mengalami kenaikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi salah satu mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, bahwasannya menyangkut ibadah sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dengan orang tua dari kelas V SD Negeri 1 Seboro, di dapatkan hasil bahwa Orang tua pada kelas V SD Negeri 1 Seboro dari 22 orang yang ditanya mengenai ibadah anaknya, bahwa ada salahsatu yang tidak mengetahui apa yang sudah dikerjakan oleh anaknya, sejauh mana anak mengaji juga tidak mengetahui. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwasannya masih banyak orang tua yang belum berperan memotivasi belajar anaknya.

Tidak hanya itu, salah satu siswanya ada juga yang mengalami penurunan pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana sebelum pandemi mengalami peningkatan dan mendapatkan peringkat kelas. Selain itu ada juga siswa yang mengerjakan tugas, tetapi dia masuk pada daftar siswa yang jarang mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi tolak ukur bagaimana peran orang tuanya.

SD Negeri 1 Seboro merupakan salah satu sekolah dasar di desa Seboro, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen. SD ini saya pilih diantara beberapa SD di Seboro, karena yang memiliki perbedaan dari SD lainnya, yaitu siswanya bukan dilingkungan sekitar sekolah, tetapi jaraknya jauh antara sekolah dengan rumah siswa. Yang mana siswanya berjalan kaki perkiraan 30 menit untuk sampai sekolah. Kelas V dipilih diantara kelas-kelas lain karena jumlah siswa paling banyak diantara kelas lainnya yaitu berjumlah 22 siswa yang mayoritas adalah rumahnya jauh dari sekolah, ini menjadi ketertarikan saya memilih kelas V di SD Negeri 1 Seboro.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga kemudian melakukan penelitian dengan mengangkat judul:

“Peranan Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Daring Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Seboro”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sesuai pada uraian yang telah dipaparkan, penyusun bermaksud membetasi masalah. Adapun Tujuan dari pembatasan masalah supaya lebih spesifik atau tidak melebar, apalagi keluar dari pembahasan. Pembahasan masalah yang penyusun maksud adalah sebagai berikut:

1. Meneliti tentang peranan orang tua dan guru dalam memotivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro.
2. Meneliti tentang kendala yang dialami pada orang tua dan guru dalam peranan memotivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul, latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orang tua dan guru dalam peranan memotivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro?
2. Kendala apa saja yang dialami orang tua dan guru dalam peranan memotivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro?

#### D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini untuk memperjelas, mempertegas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis menyertakan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian; “Peranan Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Belajar Daring Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Seboro”, maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami, yaitu:

##### 1. Peranan Orang Tua dan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam peran disini yaitu peran orang tua dan guru dalam memotivasi belajar daring siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 secara daring.

Orang Tua adalah manusia yang terdiri dari ayah dan ibu kandung (orang yang dianggap tua).<sup>2</sup> Yang dimaksud orang tua disini adalah peran ayah atau ibu dari kelas V dalam memotivasi belajar daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro.

---

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Jakarta Balai Pustaka:2018), hal 1253

<sup>2</sup> Ibid, hal.1175

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar).<sup>3</sup> Yang dimaksud disini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Seboro pada kelas V, guru berperan dalam membimbing dan mengajar, tetapi disini adalah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “pendorongan” ; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>4</sup> Motivasi itu sangat penting dalam segala hal, juga dalam soal belajar. Motivasi yang dimaksud yaitu motivasi belajar daring dari orang tua dan guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SD Negeri 1 Seboro.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>5</sup> Belajar adalah proses yang membutuhkan kesabaran dan waktu yang panjang. Bagi anak, untuk mempelajari satu hal tidak cukup hanya sekali lalu dia langsung bisa. Dibutuhkan pengulangan. Misalnya dalam hal menanamkan sikap hidup bersih dengan membuang sampah

---

<sup>3</sup>Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima(Jakarta Balai Pustaka:2018), hal. 560

<sup>4</sup>M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), cet.23, hal.71

<sup>5</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras , 2012), cet.1, hal.1



ditempatnya. Dibutuhkan pembiasaan secara konsisten berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun agar perilaku tersebut menjadi karakternya.<sup>6</sup>

### 3. Daring

Daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.<sup>7</sup> Daring yang dimaksud disini yaitu daring dalam belajar daring, yang mana belajarnya melalui jaringan internet, bisa melalui gadget dengan menggunakan aplikasi yang dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 sebagai pengganti pembelajaran dirumah.

### 4. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah siswa adalah murid untuk tingkat dasar menengah.<sup>8</sup> Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Seboro yang menjadi subjek penelitian.

### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

---

<sup>6</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah., *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah), hal.98-99.

<sup>7</sup> Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima(Jakarta Balai Pustaka:2018), hal.351

<sup>8</sup> Ibid. hal.107

<sup>9</sup> Sardiman.*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2018). hal.111

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>10</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi Muslim yang baik (*insan kamil*).

#### 6. SD Negeri 1 Seboro

SD Negeri 1 Seboro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang dasar, sekolah negeri yang dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMDIKBUD). SD Negeri 1 Seboro merupakan sekolah dasar yang terletak di desa Seboro, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen.

---

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara.2012). hal. 86

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui peranan orang tua dan guru dalam memotivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro
2. Mengetahui kendala yang dialami dari peranan orang tua dan guru dalam memotivasi belajar daring siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Seboro.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan ilmu tentang peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar daring dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri 1 Seboro, hasil penelitian ini dapat digunakan rujukan pengembangan pendidikan ke depan.

- b. Manfaat Bagi Orang Tua

Bagi orang tua penelitian dapat menjadi informasi tentang cara memotivasi belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Guru

Bagi Guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam penelitian ini dapat menjadi informasi tentang cara memotivai belajar siswa.